

**PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP
KREDIT DI INDONESIA PERIODE 2018Q3 –
2021Q1**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi**

**Oleh:
Dara Fitri Januarti
2017110045**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

**BANDUNG
2021**

THE IMPACT OF MONETARY POLICY ON CREDIT IN INDONESIA 2018Q3 – 2021Q1



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

By

Dara Fitri Januarti

2017110045

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS

Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2021

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP
KREDIT DI INDONESIA PERIODE 2018Q3 – 2021Q1**

Oleh:

Dara Fitri Januarti

2017110045

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivanti S. Mokoginta, -

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Dr. Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Dara Fitri Januarti
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 20 Januari 1999
NPM : 2017110045
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP KREDIT DI INDONESIA PERIODE
2018Q3 – 2021Q1

Pembimbing : Dr. Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 22 Agustus 2021

Pembuat pernyataan:



Dara Fitri Januarti

ABSTRAK

Bank memainkan peran penting dalam transmisi kebijakan moneter jalur kredit. Bank akan mengubah keputusan penyaluran kredit ketika terjadinya perubahan kebijakan moneter. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kebijakan moneter terhadap kredit dan menemukan bagaimana peran jalur kredit pada mekanisme transmisi moneter terhadap kredit bank di Indonesia periode 2018Q3 hingga 2021Q1 dengan menggunakan teknik analisis *Structural Vector Autoregression (SVAR)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan jalur kredit pada mekanisme transmisi kebijakan moneter namun dengan pengaruh yang tidak signifikan. Pembuat kebijakan perlu membuat aturan dalam hal ini suku bunga kredit agar bank dapat merespons ketika terjadinya perubahan kebijakan moneter, sehingga dapat memperkuat mekanisme transmisi kebijakan moneter jalur kredit.

Kata kunci: Kebijakan Moneter, Jalur Kredit, Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter

ABSTRACT

Banks play an important role in the credit channel mechanism of monetary policy. Banks will change lending decisions when there is a change in monetary policy. This study aims to investigate the effect of monetary policy on credit and find how the role of credit channel in the monetary transmission mechanism in Indonesia the period 2018Q3 to 2021Q1 using Structural Vector Autoregression (SVAR) technique analysis. The results showed that credit channel were found in the mechanism transmission of monetary policy but with insignificant effect. Policy makers need to make rules, in this case lending rates, so that banks can respond when changes in the monetary policy occur, so as to strengthen the transmission mechanism of monetary policy in the credit channel.

Keywords: Monetary Policy, Credit Channel, Transmission Mechanism of Monetary Policy

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh kebijakan moneter terhadap kredit periode 2018Q3 – 2021Q1” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang ada, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran serta masukan bahkan pada penelitian ini.

Selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR, penulis mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis Bapak Haryanto dan Ibu Any Riany, terima kasih banyak atas doa, dukungan, perhatian, kasih sayang, nasihat, dan semua yang telah diberikan. Selain itu, terima kasih penulis sampaikan juga kepada Laras Aprillia selaku adik penulis, terima kasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terimakasih atas bimbingan, ilmu, perhatian, kesabaran, waktu, dan kepercayaannya kepada penulis selama masa perkuliahan terutama selama penyusunan skripsi ini. Selain itu, terima kasih kepada Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku dosen wali yang sudah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menjalani masa perkuliahan. Dan terima kasih kepada Ibu dan Bapak dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, terima kasih banyak atas semua ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prasasta, Indrianti, Sogir, Adid, Lele, Ivo, Ka Dea, Cindy, dan Ansela yang selalu memberi dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi. Sahabat serta teman seperjuangan yaitu Farisha, Alya, Naufal PK, Azka, Aya, Riris, Thalia, Syifa, Elenka, Tiara, Angel dan Putri yang telah berbagi canda dan tawa sehingga penulis terus semangat menjalani perkuliahan. Dan kepada teman-teman angkatan 2017 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Semoga kita semua selalu bisa menjalin silaturahmi.

Bandung, 22 Agustus 2021

Dara Fitri Januari

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GRAFIK.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kerangka Penelitian.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kebijakan Moneter.....	6
2.2 <i>Bank Lending Channel</i>	9
2.3 Penelitian terdahulu	10
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	13
3.1 Metode Penelitian	13
3.1.1 Data Penelitian	13
3.1.2 Model Penelitian	13
3.1.3 Teknik Pengolahan Data	15
3.2 Objek Penelitian.....	17
3.2.1 Total Penyaluran Kredit	17
3.2.2 Kebijakan Suku Bunga Acuan (<i>BI Rate</i>)	18
3.2.3 Suku Dasar Bunga Kredit	19
3.2.4 Ukuran Bank.....	19
3.2.5 Likuiditas Bank	20
3.2.6 Permodalan Bank.....	21
3.2.7 <i>Non-Performing Loan</i>	21
3.2.8 Inflasi.....	22
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Hasil Pengolahan Data	24
4.2 Pembahasan.....	28
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Rekomendasi.....	35

DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN 1: DAFTAR BANK.....	A-1
LAMPIRAN 2: <i>Unit Root Test</i>	A-2
LAMPIRAN 3: Hasil Estimasi Model SVAR	A-8
LAMPIRAN 4: <i>VARIANCE DECOMPOSITION</i>	A-9
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-10

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Penyaluran kredit Bank Umum	2
Grafik 2. Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Juta Rupiah)	17
Grafik 3. BI Rate (persen)	18
Grafik 4. Rata-rata Suku Bunga Dasar Kredit (Persen).....	19
Grafik 5. Rata-rata Total Aset Bank Umum Indonesia (Juta Rupiah).....	20
Grafik 6. Rata-rata NPL Bank Umum Indonesia (Persen)	22
Grafik 7. Inflasi (Persen)	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	5
Gambar 2. Mekanisme transmisi moneter sebagai “ <i>Black box</i> ”.....	7
Gambar 3. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter.....	8
Gambar 4. <i>Stability test of vector autogression (VAR) system</i>	28
Gambar 5. IRF D(SB_Kredit) terhadap D(BI_Rate).....	29
Gambar 6. D(Kredit) terhadap D(SB_Kredit).....	30
Gambar 7. IRF D(Kredit) terhadap D(BI_Rate).....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Variabel dan Sumber Data	13
Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas	24
Tabel 3. Hasil Uji ADF dan PP terhadap Residual	25
Tabel 4. Hasil Estimasi Model SVAR	27
Tabel 5. Structural <i>Variance Decomposition</i>	32

BAB 1

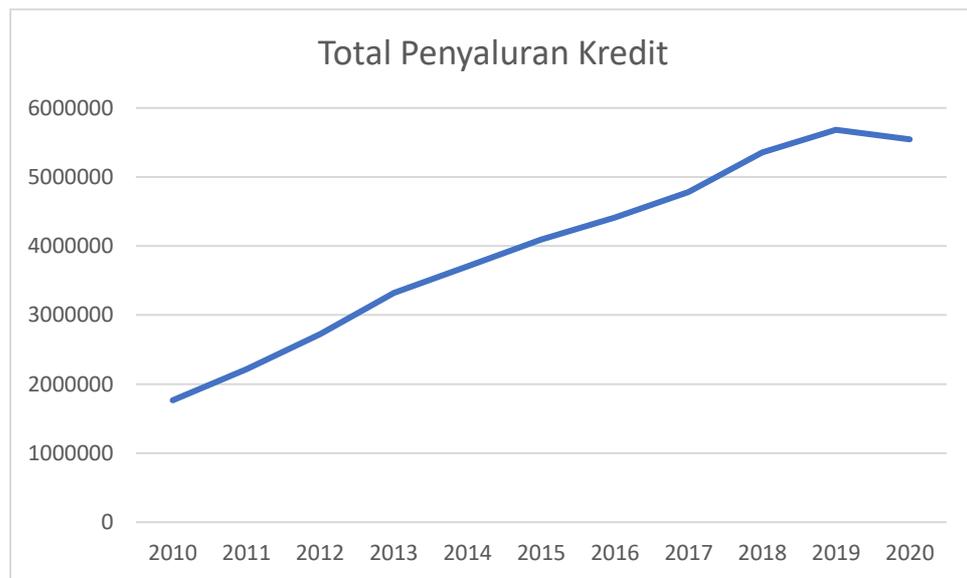
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat berperan penting bagi perekonomian negara. Bank menyalurkan dana berupa kredit untuk sumber pendanaan bagi sektor riil. Penyaluran kredit dilakukan agar bank dapat secara optimal menggunakan dana untuk kegiatan operasionalnya sehingga bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut Pasha (2009) setidaknya 77% total pembiayaan sektor riil berasal dari kredit perbankan. Artinya dapat dikatakan bahwa sektor perbankan di Indonesia masih memegang kendali dalam penyediaan dana atau penyaluran kredit yang nantinya akan memberikan dampak pada sektor riil sehingga berdampak juga pada pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat pada grafik 1. dalam 10 tahun terakhir penyaluran kredit bank umum di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Namun, di tahun 2019 sampai 2020 penyaluran kredit mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena meluasnya pandemi Covid-19 yang membuat aktivitas dan mobilitas masyarakat menjadi terbatas dan berdampak pada melemahnya konsumsi dan investasi, sehingga mengakibatkan lemahnya permintaan kredit (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Selain memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi, perbankan juga memiliki fungsi sebagai media transmisi kebijakan moneter (Nuryakin & Warjiyo, 2006). Dengan fungsinya ini, peran perbankan sangat penting dalam transmisi kebijakan moneter. Dalam hal penyaluran kredit, apabila bank tidak berhati-hati dalam memberikan kredit maka akan menimbulkan masalah. Timbulnya masalah ini akan memberikan pengaruh terhadap kinerja perbankan. Ketika kinerja perbankan buruk, maka dapat membuat penyaluran kredit terhambat. Terhambatnya penyaluran kredit dapat mengganggu efektivitas kebijakan moneter melalui jalur kredit dan menurunkan peran perbankan dalam pertumbuhan ekonomi.

Grafik 1. Penyaluran kredit Bank Umum



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Jalur kredit memainkan peran penting dalam memengaruhi kegiatan ekonomi karena setiap perubahan dalam *stance* kebijakan moneter akan berpengaruh terhadap perilaku bank baik di sisi aset maupun kewajiban. Menurut Opolot dan Nampewo (2014), transmisi kebijakan moneter jalur kredit berfokus pada penawaran kredit. Selanjutnya, Warjiyo (2004) mengatakan bahwa jalur kredit yang berada dalam transmisi kebijakan moneter menekankan pada perilaku bank yang cenderung melakukan seleksi kredit karena *assymetric information*. Adanya *assymetric information* antara debitur dan bank menyebabkan pasar kredit tidak berada pada keadaan keseimbangan sehingga fungsi sebagai transmisi kebijakan moneter mungkin dapat terganggu akibat jumlah kredit yang dibatasi. Selain itu, pengaruh kebijakan moneter terhadap penawaran pinjaman bank tergantung pada karakteristik perbankan seperti ukuran bank, permodalan, dan likuiditas (Opolot & Nampewo, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Bank merupakan lembaga yang dapat memengaruhi kegiatan perekonomian melalui perannya dalam proses menciptakan kredit. Dalam hal ini, peran bank sangat penting dalam transmisi kebijakan moneter. Penerapan kebijakan moneter kontraktif akan menyebabkan terkurasnya cadangan bank yang akan mendorong bank untuk membatasi penawaran pinjaman, sehingga menyebabkan penurunan investasi, penurunan kegiatan ekonomi, dan penurunan tekanan inflasi. Begitupun sebaliknya, penerapan kebijakan moneter ekspansif akan menambah cadangan bank dan

mendorong bank untuk menawarkan pinjaman lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan investasi, meningkatkan kegiatan ekonomi, dan meningkatkan inflasi. Menurut Kakes, Strum, dan Maier (1999) bank memainkan peran penting dalam transmisi kebijakan moneter jalur kredit, sehingga efektif dalam memengaruhi perekonomian. Akan tetapi, bank juga mencoba untuk melindungi portofolio pinjaman mereka dari *shock* moneter yang dapat melemahkan dan bukan memperkuat dampak kebijakan moneter. Sehingga muncul pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana peran jalur kredit pada mekanisme transmisi kebijakan moneter di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan peran jalur kredit pada mekanisme transmisi kebijakan moneter di Indonesia.

1.4 Kerangka Penelitian

Dalam memainkan perannya dalam perekonomian, bank bekerja melalui transmisi kebijakan moneter jalur kredit. Transmisi kebijakan moneter melalui jalur kredit dapat dijelaskan bahwa suku bunga acuan (*BI rate*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan memengaruhi suku bunga di pasar kredit dan pada akhirnya akan memengaruhi penyaluran kredit. Menurut Pasha (2009) mekanisme ini menjadi penting karena ada beberapa alasan: pertama, banyak bukti empiris menunjukkan bahwa perilaku perusahaan dalam mengambil keputusan banyak dipengaruhi oleh jalur kredit. Kedua, terbukti bahwa kebijakan moneter kontraktif akan lebih berdampak kepada perusahaan kecil yang memiliki akses terhadap pembiayaan dibandingkan dengan perusahaan besar.

Bernanke dan Blinder (1988) mengatakan bahwa *bank lending channel* (jalur kredit) menjelaskan tindakan atau *stance* kebijakan moneter menyebabkan perubahan dalam penawaran pinjaman bank. Asumsi yang mendasari jalur kredit adalah bahwa adanya penerapan kebijakan moneter kontraktif dan kebijakan moneter ekspansif akan menguras atau mengisi kembali cadangan dan simpanan bank. Dalam hal ini, pengurangan atau peningkatan dana pinjaman akan menyusutkan atau meningkatkan portofolio pinjaman bank. Perubahan pinjaman bank berbeda antar jenis bank, hal

tersebut dikarenakan setiap bank perlu menyesuaikan penawaran kredit secara berbeda.

Studi Bernanke dan Blinder (1988) mengasumsikan semua bank menghadapi permintaan pinjaman yang sama. Artinya permintaan pinjaman tidak bergantung pada karakteristik bank. Namun, dalam beberapa tahun terakhir berbagai penelitian menunjukkan penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh ukuran bank, permodalan, dan likuiditas (Opolot & Nampewo, 2014). Beberapa studi menemukan bahwa jalur kredit bekerja melalui bank yang dibatasi modal (Altunbas, Fazylov, & Molyneux, 2002), bank-bank yang tidak likuid kemungkinan besar akan mengubah penawaran pinjaman mereka setelah adanya perubahan kebijakan moneter (Ehrmann, Gambacorta, Martinez-Pages, Sevestre, & Worms, 2001). Selanjutnya, ukuran dan likuiditas paling penting untuk membentuk reaksi penawaran pinjaman (Matousek & Sarantis, 2009)

Selain *bank characteristic*, *non-performing loan* (NPL) dan inflasi juga memengaruhi penawaran kredit. Dalam hal ini, Nuryakin dan Warjiyo (2006) mengatakan bahwa secara teoritis, tingginya *nilai non-performing loan* (NPL) akan menurunkan penawaran kredit. Selanjutnya, tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan nasabah menarik dana dari bank untuk memenuhi kebutuhan akibat meningkat harga barang dan jasa, sehingga keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank akan menurun. Hal ini dapat memengaruhi penyaluran kredit menjadi menurun.

Dalam mencapai tujuan penelitian, penyaluran kredit diukur dengan total penyaluran kredit, instrumen kebijakan moneter diukur dengan *BI rate*, dan suku bunga kredit diukur dengan suku bunga dasar kredit setiap bank. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel *bank characteristic* yaitu ukuran, permodalan, dan likuiditas, serta *non-performing loan* (NPL) dan inflasi sebagai faktor yang dapat memengaruhi penyaluran kredit.

Gambar 1. Kerangka Pikir

